

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Stroke terjadi ketika salah satu pembuluh darah di otak tersumbat (Anggraini, 2022). Stroke merupakan penyebab kematian kedua di dunia setelah penyakit jantung iskemik (WHO, 2022). Stroke dapat meninggalkan cacat permanen akibat disfungsi neurologis, termasuk gangguan penglihatan, bicara cadel, masalah ketrampilan motorik, serta kelumpuhan pada wajah dan anggota tubuh (Mare & Manungkalit, 2022). Sehingga pada pasien stroke membutuhkan dampingan keluarga untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Pasien stroke yang bertahan pada fase akut seringkali menghadapi tantangan besar dalam proses pemulihannya, baik fisik, psikologis, dan sosial. Peran keluarga dalam mendukung kesembuhan stroke sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup penderitanya (Lo et al., 2021).

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki tanggung jawab besar dalam merawat anggota keluarga yang menderita post-stroke. Perawatan yang diberikan mencakup berbagai aspek, mulai dari pemberian bantuan fisik, dukungan emosional, hingga pengelolaan kebutuhan medis. Namun, merawat penderita post-stroke bukanlah tugas yang mudah. Banyak keluarga menghadapi kendala seperti kurangnya pengetahuan tentang perawatan, keterbatasan sumber daya, dan tekanan psikologis yang dapat memengaruhi efektivitas perawatan (Deepradit et al., 2023b).

Di Indonesia stroke menjadi penyebab kematian utama (Ayu & Putri, 2023). Direktorat jenderal pencegahan dan pengendalian PTM Kemenkes RI mengumumkan bahwa jumlah penderita stroke meningkat rata-rata 1,9 per tahun, dan 66% penduduk berada pada risiko sedang atau tinggi. Jumlah penderita stroke di Indonesia di

perkirakan mencapai 500.000 orang setiap tahunnya, dari jumlah tersebut sekitar 2,5% meninggal dunia, dan sisanya menderita cacat ringan dan berat (Maesarah & Supriyanti, 2023). Prevalensi stroke di Jawa Timur pada tahun 2021 yaitu 12,4% dengan kasus terbanyak tercatat pada kelompok usia 60-69 tahun sebanyak 10.149 kasus (Ayu & Putri, 2023). Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Tulungagung, di tahun 2016 orang yang meninggal akibat stroke ada 175 orang, sedangkan pada tahun 2017 meningkat menjadi 192 orang meninggal akibat stroke (Nizar et al., 2021). Dalam penelitian (Eriksson et al., 2023) di Swedia mengamati terjadi 10.925 kekambuhan stroke. Insiden kumulatif kekambuhan stroke adalah 3,7% setelah 1 tahun, 7,0% setelah 3 tahun, dan 9,1% setelah 5 tahun. Secara keseluruhan, pria memiliki risiko kekambuhan stroke yang lebih rendah.

Proses pemulihan post stroke sering kali membutuhkan perhatian lebih dan dukungan keluarga. Kelemahan otot mempunyai dampak terbesar pada penderita stroke. Penderita stroke akan mengalami kelemahan pada anggota sisi tubuh dan mengalami penurunan kemampuan dalam menggerakkan otot (Widiharti & Kamelia, 2021). Maka dari itu membutuhkan peran anggota keluarga dalam perawatan sehari-hari, seperti perencanaan pengobatan, batuan mobilitas, dan perencanaan rehabilitasi (Wahyuni et al., 2021). Stroke yang tidak ditangani dengan baik dapat menimbulkan dampak yang beragam pada penderita, salah satunya adalah ketergantungannya terhadap kehidupan sehingga memerlukan bantuan dan perawat berkelanjutan untuk meningkatkan kebutuhannya (Purqan nur et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, mengetahui strategi keluarga dalam merawat penderita post-stroke menjadi fokus penting untuk diteliti. Dengan memahami strategi-strategi yang digunakan keluarga, diharapkan dapat memberikan gambaran

tentang cara-cara yang efektif untuk mendukung proses pemulihan dan meningkatkan kualitas hidup penderita. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai berbagai pendekatan yang dilakukan keluarga dalam menghadapi tantangan perawatan post-stroke. Hal tersebut mendasari peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap keluarga Ny.A yang merawat Ny.S dengan lama stroke kurang lebih 15 tahun mengalami stroke yang tinggal di desa Ngentrong kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung maka dari itu keluarga mendapat banyak pengalaman, strategis dan rintangan dalam merawat penderita stroke.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana strategi keluarga dalam merawat anggota keluarga yang menderita stroke ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui strategi yang digunakan keluarga dalam merawat penderita post-stroke.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan tentang pengalaman serta strategi dan tantangan yang di hadapi keluarga dalam merawat penderita stroke.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Partisipan

Manfaat bagi partisipan yaitu dapat memberikan pengetahuan baru mengenai strategi perawatan penderita stroke.

b. Bagi perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang berguna yang diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, serta petugas kesehatan dapat memahami kebutuhan yang dihadapi oleh keluarga sebagai peran utama dalam merawat penderita stroke.

c. Bagi Institusi

Dapat dijadikan pengembangan pengetahuan dalam perawatan pada penderita stroke, sehingga dapat mengetahui bagaimana pengalaman strategi keluarga dalam perawatan penderita stroke.

